

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perkembangan usaha ternak unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan terutama sekali dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi. Salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha ternak itik. Meskipun tidak sepopuler ternak ayam, itik mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit. Oleh karena itu usaha ternak itik memiliki resiko yang relatif lebih kecil.

Beberapa permasalahan yang dihadapi pada usaha peternakan itik diantaranya adalah pola pengusahaan yang cenderung masih secara tradisional, skala usaha belum ekonomis dan akses pemasaran yang belum optimal. Kondisi ini harus diatasi agar usaha peternakan itik bisa semakin berkembang. Oleh karena itu kajian yang mendalam mengenai usaha ternak itik perlu dilakukan. Kajian diharapkan mampu mengungkap lebih jauh mengenai berbagai aspek yang dapat mendorong pengembangan usaha ternak itik.

Pengelolaan usaha yang masih tradisional, skala usaha yang belum ekonomis dan akses pemasaran yang belum optimal akan berakibat pada rendahnya produktivitas ternak. Lebih jauh kondisi ini akan menyebabkan terjadinya ketidak

seimbangan antara input dan output yang dihasilkan., yang pada akhirnya akan berakibat pula pada rendahnya pendapatan yang diperoleh peternak Pemeliharaan itik di Indonesia lebih banyak diarahkan sebagai itik petelur, dengan menggunakan beberapa bangsa itik lokal, dan dipelihara dengan pola bervariasi mulai dari pola ekstensif secara dilepas, digembalakan di persawahan dan dilakukan secara intensif dengan kandang terkurung (Setioko, 1990). Sebagian besar pola pemeliharaan usaha ternak itik di Indonesia masih dilaksanakan dengan pola digembalakan dengan skala bervariasi dari puluhan hingga ratusan ekor.

Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Sewon adalah 75.327 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 37.795 orang dan penduduk perempuan 37.532 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Sewon adalah 2766 jiwa/km<sup>2</sup>. Sebagian besar penduduk Kecamatan Sewon adalah buruh. Dari data monografi Kecamatan tercatat 12.849 orang atau 17,05 % penduduk Kecamatan Sewon bekerja di sebagai pegawai/buruh di berbagai perusahaan/ industri. Kecamatan Sewon berada di sebelah Timur Laut dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Sewon mempunyai luas wilayah 5.114,946 Ha (BPS, 2017)

Kecamatan Sewon berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatan Sewon berada pada ketinggian 53 meter di atas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 8 Km. Kecamatan Sewon beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Sewon adalah 30 °C dengan suhu terendah 25 °C. Bentangan wilayah

di Kecamatan Sewon 100% berupa daerah yang datar sampai berombak (BPS, 2017).

Di pedesaan, usaha ternak pada umumnya diintegrasikan dengan usaha tanaman pangan sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan. Pola pemeliharaan secara intensif di Kecamatan Sewon merupakan pola baru, maka cara pemeliharaannya pun juga masih sangat beragam. Hal tersebut dapat dilihat dari masih beragamnya cara dan macam pemberian pakan, model perkandangan, bibit itik dan pemasaran telur. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian untuk melihat profil dan kinerja itik petelur yang dipelihara dengan pola intensif.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan dan kinerja itik petelur pada pemeliharaan itik pola intensif di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel peternak (umur, pendidikan, pengalaman, jumlah ternakre)
2. Variabel ekonomi (biaya, pendapatan, analisis ekonomi, kelayakan usaha, BEP, PBP, R/C, BCR, dan RCR)

### **Manfaat Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data dasar tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha itik petelur pada pemeliharaan itik secara intensif di Kecamatan Sewon, yang berguna untuk:

1. Menjadikan referensi bagi dinas terkait tentang pengembangan itik petelur di daerah tersebut

2. Dasar perbaikan peningkatan kinerja itik dengan peternak pada pemeliharaan secara intensif.
3. Dasar pemeliharaan investasi dengan para investor baru di usaha produksi itik.
4. Menjadi acuan para calon peternak itik petelur di Kecamatan Sewon maupun di Kecamatan sekitarnya.